

Training on Contemporary Learning Models to Improve the Ability of Teachers of SMAN 2 Painan to Perform Classroom Action Research

Hendra Syarifuddin^{#1}, Mukhni¹, Yusmet Rizal¹

¹ Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang 25131, Indonesia

#Correspondence: hendras@fmipa.unp.ac.id; Tel.: +6281266190507

Diterima 10 Desember 2019 Disetujui 30 Maret 2020 Dipublikasikan 30 November 2020

Abstract – To help the teachers of SMAN 2 Painan improve their ability to implement contemporary learning models in CAR activities, this community service activity is carried out in the form of training. The materials that will be given during the training are focused on the following matters; 1) various contemporary learning models and how to implement them, 2) general description of CAR (definition, goals, benefits), preparation of proposals, and reporting, 3) various approaches / models / methods / strategies in learning that might be adopted. This activity aims to help the teachers of SMAN 2 Painan to improve their knowledge and skills in applying constructivism-based learning models in classroom action research. Specifically, after this activity the teachers of the Painan 2 High School have the ability to; 1) implementing learning models based on constructivism, 2) reflecting on their learning practices, 3) selecting and applying the learning methods / models / strategies they choose as remedial actions, 4) determining and developing suitable PTK instruments, 5) analyzing quantitative and qualitative data, 6) preparing CAR proposals, 7) preparing final reports, and 8) writing scientific articles based on CAR. This activity has a direct benefit for the teachers of SMAN 2 Painan in their efforts to improve their learning practices, and this is determined to have a positive effect on student optimization in learning.

Keywords — Learning model, classroom action research, constructivism

Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran yang sangat penting. Peran seorang guru sangat menentukan sejauh mana seorang siswa belajar. Tentu peran ideal yang dibutuhkan adalah yang mampu membuat siswa belajar secara optimal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru masih jauh dari peran ideal tersebut. Fakta ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru-guru masih berlangsung secara konvensional. Ciri dari pembelajaran konvensional ini adalah: 1) Pembelajaran diawali dengan pemaparan materi oleh guru, 2) diikuti oleh pemberian contoh, 3) dilanjutkan dengan pemberian latihan, 4) dan diakhiri dengan pemberian pekerjaan rumah pada siswa. Menurut [1] peran guru dalam pembelajaran konvensional adalah untuk (1) memaparkan semua topik yang direncanakan, (2)

mengulangi kembali penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa, dan (3) memberikan kesempatan yang cukup pada siswa untuk mengerjakan latihan. Peran-peran ini mengindikasikan bahwa guru merupakan figur sentral dalam proses pembelajaran dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Pembelajaran konvensional didasarkan pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa dan tidak mendorong siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran [2]. Sebagai dampaknya, siswa tidak mendapat kesempatan memperoleh pengetahuan dari berbagai pengalaman dan sumber sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa menjadi tidak optimal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu investigasi sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan informasi bagaimana mereka mengajar dan bagaimana siswa belajar. Melalui PTK guru mempunyai kesempatan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan dan keprofesionalan mereka sebagai guru [3]. PTK telah digunakan oleh guru selama lebih dari 40 tahun sebagai suatu metode yang praktis dan efisien dalam melakukan perbaikan pembelajaran dan penelitian. Melalui PTK guru mempunyai kesempatan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mereka lakukan dan memungkinkan mereka untuk berkembang secara profesional [4].

Beberapa asumsi dasar yang melatari PTK adalah: 1) Demokrasi, hubungan antara peneliti dan praktisi didasari pada hubungan yang demokratik. Hubungan yang tidak seimbang tidak akan mendukung perubahan nyata. 2) Pengetahuan eksternal, guru sebagai peneliti menerapkan PTK berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan teoritik yang ada belum tentu cocok untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru. 3) Tindakan dan Refleksi, refleksi mempunyai hubungan yang unik dengan tindakan, kedua hal ini saling terintegrasi. 4) Perubahan, asumsi ini sangat esensial, guru melakukan PTK untuk menghasilkan perubahan dalam praktek pembelajaran mereka. 5) Guru sebagai peneliti, guru adalah pusat dari semua kegiatan PTK. Penelitian yang mereka lakukan muaranya adalah peningkatan kualitas pembelajaran [5].

PTK adalah suatu proses yang fleksibel dan dinamis dan tidak ada pola tertentu untuk melaksanakan PTK. Walaupun begitu, delapan langkah berikut dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan PTK [6]; 1) Yakinkan bahwa PTK adalah cara yang tepat yang anda pilih untuk mengatasi masalah yang anda hadapi. 2) Identifikasi masalah untuk diteliti. Masalah untuk diselesaikan adalah aspek paling penting dari PTK. Masalah tersebut bisa bersumber dari pengalaman mengajar atau dari lingkungan sekolah. 3) Identifikasi sumber daya yang akan membantu menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, guru perlu melakukan review literature, minta pendapat teman sejawat, dan minta saran dari mereka yang lebih berpengalaman dalam penelitian. 4) Identifikasi informasi apa yang akan dibutuhkan. Ini berhubungan dengan data apa yang akan dikumpulkan dan bagaimana cara

mengumpulkan data tersebut. 5) Lakukan pengumpulan data. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara; obsevasi kelas, wawancara, kuisioner, tes, dan lain-lain. Semua data diorganisir dan disimpan dengan baik. 6) Analisis data, hasil dari tahap ini akan memberikan informasi yang berguna bagi guru. Guru dapat mengetahui sejauh mana efektifitas dari tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan ini guru melakukan refleksi dan menentukan rencana selanjutnya. 7) Merumuskan tindakan selanjutnya. Tindakan yang dipilih berguna untuk mengatasi masalah yang timbul atau untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. 8) Terapkan tindakan tersebut. Ini menjamin kelanjutan dari PTK sebagai suatu proses yang diarahkan untuk perbaikan pembelajaran.

Dari diskusi dengan beberapa orang guru SMAN 2 Painan terungkap bahwa sebagian besar gurunya masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Pihak pimpinan sekolah menyadari bahwa pembelajaran dengan cara tersebut tidak membuat siswa belajar secara optimal. Untuk itu, mereka mendorong guru-gurunya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah melalui pelatihan pemanfaatan model-model pembelajaran yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun oleh MGMP. Namun, kegiatan ini belum memberi dampak yang signifikan terhadap cara guru mengajar di kelas.

Dorongan dan anjuran agar guru-guru SMAN 2 Painan melakukan perbaikan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan tidak berjalan sesuai dengan harapan. Menurut guru yang diwawancarai, teman-teman gurunya sebagian besar telah pernah mendapatkan pengetahuan tentang berbagai model-model pembelajaran dan penelitian tindakan kelas melalui pelatihan-pelatihan singkat dan kegiatan PLPG sertifikasi guru, pengetahuan yang mereka peroleh dari pelatihan yang singkat tersebut belum memberikan bekal yang cukup bagi mereka untuk menerapkan model-model tersebut dan melakukan penelitian tindakan kelas dengan baik. Masih menurut guru tersebut, tidak optimalnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran di

sekolahnya dari sisi guru secara khusus disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut; 1) guru mempunyai kemampuan yang terbatas dalam melakukan refleksi terhadap praktek pembelajaran yang mereka lakukan, 2) guru belum mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai metode/strategi/model pembelajaran yang bisa mereka pilih untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang mereka lakukan, dan 3) guru masih mempunyai pengetahuan yang terbatas tentang bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas terutama yang berkaitan berbagai cara mengambil dan menganalisis data, terutama yang berhubungan dengan data kualitatif.

Berdasarkan fakta di atas, kami staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang berencana untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Guru-guru SMAN 2 Painan dalam Melakukan PTK Menggunakan Model-model Pembelajaran Kontemporer”. Rencana ini disambut baik oleh pimpinan sekolah tersebut dan mereka berharap agar rencana ini dapat terwujud.

Untuk membantu guru-guru SMAN 2 Painan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran berbasis konstruktivisme melakukan kegiatan PTK, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Materi-materi yang akan diberikan selama pelatihan difokuskan pada hal-hal sebagai berikut; 1) berbagai model pembelajaran berbasis konstruktivisme dan cara mengimplementasikannya, 2) gambaran umum tentang PTK (definisi, tujuan, manfaat), penyusunan proposal, dan pelaporan, 3) berbagai pendekatan/model/metode/strategi dalam pembelajaran yang memungkinkan diadopsi sebagai tindakan dalam PTK, 4) berbagai cara mengumpulkan dan menganalisis data, terutama yang menyangkut data kualitatif, dan 5) teknik dalam melakukan refleksi.

Masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan pemberian pelatihan dengan materi yang tersebut di atas mampu meningkatkan

pemahaman dan kemampuan guru-guru SMAN 2 Painan tentang PTK?”

Kegiatan ini bertujuan membantu guru-guru SMAN 2 Painan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Secara khusus, setelah kegiatan ini guru-guru SMAN 2 Painan mempunyai kemampuan untuk; 1) melakukan refleksi terhadap praktek pembelajaran yang mereka lakukan, 2) memilih dan menerapkan metode/model/ strategi pembelajaran yang mereka pilih sebagai tindakan perbaikan, 3) menentukan dan mengembangkan instrumen PTK yang cocok, 4) menganalisis data kuantitatif dan kualitatif, 5) menyusun proposal PTK, 6) menyusun laporan akhir, dan 7) menulis artikel ilmiah berdasarkan PTK.

Kegiatan ini mempunyai manfaat secara langsung bagi guru-guru SMAN 2 Painan dalam upaya mereka untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang mereka lakukan, dan ini tentukan akan memberi efek yang positif terhadap keoptimalan siswa dalam belajar.

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan analisis situasi, masalah yang akan dipecahkan, waktu, dana, serta sarana dan prasarana yang tersedia, maka dirancang kerangka pemecahan masalah yang mungkin dapat dilaksanakan. Adapun kerangka tersebut adalah sebagai berikut:

Memberikan penyegaran tentang: Model-model pembelajaran yang bisa diadopsi oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, workshop merancang proposal PTK dan menulis artikel, dan diskusi terhadap hasil workshop dan merevisinya sesuai hasil diskusi pada setiap kelompok.

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah yang telah dirumuskan, selanjutnya direalisasikan dalam bentuk kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah observasi ke lokasi khalayak sasaran, dan mengurus izin/kesediaan khalayak sasaran, dan merencanakan jadwal kegiatan. Observasi ke lokasi kegiatan telah dilakukan pada 12 Agustus

2018. Pada kunjungan observasi ini telah disepakati jadwal/agenda kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pihak sekolah. Kegiatan inti pengabdian dilaksanakan pada dua kali kunjungan ke SMAN 2 Painan. Kunjungan/kegiatan pertama akan dilaksanakan pada 13 Oktober 2018 dengan agenda kegiatan pelatihan, pemberian materi kepada peserta. Kunjungan kedua akan dilaksanakan pada 14 Oktober 2018 dengan agenda kegiatan workshop penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Setelah workshop pertemuan kedua ini, para peserta ditugaskan untuk membuat/merancang proposal PTK sehingga mereka mempunyai bahan untuk kegiatan workshop berikutnya, mereka tidak berangkat dari nol pada workshop tersebut. Untuk membuat draft proposal ini mereka waktu selama dua minggu, diharapkan selama pembuatan draft proposal mereka dapat saling berdiskusi sesama peserta dan juga diharapkan mereka mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan proposal tersebut dengan tim dari UNP pada workshop yang diadakan pada tanggal 27 Oktober 2018.

Untuk persiapan awal ini, pihak SMAN 2 Painan juga berkesempatan untuk berkunjung ke FMIPA UNP untuk menemui ketua pelaksana membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Pada kesempatan tersebut, wakil kepala sekolah bidang akademiknya memaparkan peserta yang akan diikuti pada kegiatan pengabdian ini bukan saja guru-guru matematika dan IPA tetapi juga akan melibatkan guru-guru bidang studi lainnya seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PPKN, IPS, Agama, Penjas, dan lain-lain. Jumlah guru-guru yang akan mereka libatkan ada sebanyak 25 orang.

Setelah melakukan koordinasi dengan pihak SMAN 2 Painan, Tim pelaksana pengabdian dari FMIPA UNP juga melakukan koordinasi persiapan pelaksanaan. Pada tahap ini anggota tim pelaksana membahas beberapa hal berikut: Materi yang akan diberikan selama pelatihan, Pembagian materi yang akan disampaikan pada khalayak sasaran, Pembagian kerja untuk masing-masing anggota tim, alat serta bahan yang diperlukan dalam kegiatan, dan alat evaluasi (instrumen) pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kunjungan ke sekolah SMAN 2 Painan pada tiga kali kunjungan oleh tim

dan tiga kali kegiatan kerja kelompok oleh grup guru-guru peserta pelatihan dan workshop. Kunjungan tim dilaksanakn pada 13 Oktober 2018, 14 oktober 2018, dan 27 Oktober 2018. Tiga kali kerja kelompok secara mandiri oleh peserta difokuskan untuk menghasilkan proposal penelitian PTK yang akan diimplementasikan oleh masing-masing grup.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang bekerja sama dengan SMAN 2 Painan. Kegiatan ini berkaitan erat dengan tugas Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman dan Kanwil Pendidikan Sumatera Barat dalam rangka meningkatkan kualitas guru dan kualitas pembelajaran. Melalui PTK yang dilakukan para guru diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas mereka sebagai seorang guru yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kompetensi peserta didik.

Informasi tentang efektifitas dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh melalui; 1) pengamatan lapangan, pelaksana akan melakukan pencatatan pada setiap kegiatan dalam rangka evaluasi, 2) kuisisioner, pada akhir kegiatan semua peserta diberi kuisisioner untuk menilai efektifitas dari kegiatan. Pada kuisisioner terdapat 8 item pernyataan yang harus direspon oleh setiap peserta, mereka meresponnya dengan memberikan satu pilihan dari 4 pilihan yang disediakan (sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju).

Kedelapan pernyataan pada kuisisioner tersebut adalah sebagai berikut; kegiatan ini meningkatkan pemahaman saya tentang PTK, kegiatan ini mendorong saya meningkatkan profesionalitas saya sebagai seorang guru melalui PTK, kegiatan ini meningkatkan kemampuan saya dalam merancang proposal PTK, kegiatan ini membantu saya mengimplementasikan tindakan perbaikan pada pembelajaran dengan lebih baik, kegiatan ini membantu saya mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, kegiatan ini membantu saya melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang saya lakukan, kegiatan ini

membantu saya dalam menyusun laporan PTK, dan kegiatan ini mendorong saya untuk membuat artikel ilmiah berdasarkan PTK yang telah saya lakukan.

Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung, mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan. Hal yang diamati adalah bagaimana respon dan aktifitas peserta selama kegiatan berlangsung. Semua pelaksana pada kegiatan ini bertindak sebagai pengamat. Dari pengamatan yang kami lakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut; 1) Sebagian besar peserta terlibat dalam kegiatan secara aktif. Hal ini dapat terlihat dari cara mereka memperhatikan instruktur dalam menyampaikan materi, frekuensi pertanyaan yang diajukan peserta, respon peserta ketika diberi pertanyaan, dan dari kegiatan diskusi yang mereka lakukan. 2) Sebagian besar peserta mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang penelitian tindakan kelas, hal ini terungkap dari respon yang mereka berikan ketika mereka diajukan pertanyaan dan dari pernyataan mereka sendiri bahwa banyak hal baru yang mereka dapat dari kegiatan yang dilakukan.

Kuisisioner diberikan kepada 22 orang peserta. Tabel berikut memperlihatkan sebaran respon peserta terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Tabel 1. Sebaran respon peserta terhadap setiap item pada angket

No	Pernyataan	Frekuensi Respon			
		SS	S	KS	TS
1	Kegiatan ini meningkatkan pemahaman saya tentang PTK.	19	3		
2	Kegiatan ini mendorong saya meningkatkan profesionalitas saya sebagai seorang guru melalui PTK.	16	6		
3	Kegiatan ini meningkatkan kemampuan saya dalam merancang proposal PTK.	14	8		
4	Kegiatan ini membantu saya mengimplementasikan	13	9		

	tindakan perbaikan pada pembelajaran dengan lebih baik.				
5	Kegiatan ini membantu saya mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data.	14	8		
6	Kegiatan ini membantu saya melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang saya lakukan.	15	7		
7	Kegiatan ini membantu saya dalam menyusun laporan PTK.	13	9		
8	Kegiatan ini mendorong saya untuk membuat artikel ilmiah berdasarkan PTK yang telah saya lakukan.	12	10		

Dari data angket yang tersaji pada tabel di atas dapat diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan kepada guru-guru SMAN 2 Painan memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam melakukan PTK mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan diseminasi.

Hasil yang diperlihatkan dari angket sejalan dengan hasil pengamatan yang kami lakukan, jadi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan guru-guru SMAN 2 Painan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMAN 2 Painan, dapat disimpulkan hal-hal berikut: 1) Terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan guru-guru SMAN 2 Painan yang terlibat sebagai peserta tentang penelitian tindakan kelas, 2) Terdapat peningkatan keterampilan guru-guru SMAN 2 Painan yang terlibat sebagai peserta dalam merancang proposal, melaksanakan, membuat laporan, dan membuat artikel berbasis penelitian tindakan kelas.

Daftar Pustaka

- [1] Nesmith, Suzanne J. (2008). Mathematics and literature: Educators' perspectives on utilizing a reformative approach to bridge two cultures. <http://forumonpublicpolicy.com/summer08papers/archivesummer08/nesmith.pdf>
- [2] Kent, M, Gilbertson, D, & Hunt, C. (1997). Fieldwork in geography teaching: A critical review of the literature and approaches. *Journal of Geography in Higher Education*, 21(3), 313-332.
- [3] Greenwood, D.J., & Levin, M. (1998). *Introduction to action research: Social research for social change*. Thousand Oaks: Sage Publication.
- [4] Atweh, Bill. (2004). Understanding for changing and changing for understanding. In P. V. a. R. Zevenbergen (Ed.), *Researching the socio-political dimentions of mathematics education: Issues of power in theory and methodology* (pp. 1-19). Netherlands: Kluwer Academic.
- [5] Manen, Max Van. (1990). Beyond assumption: Shifting the limits of action research. *Theory into Practice*, 29(3), 152-157.
- [6] Creswell, John W. (2008). *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (3th ed.). Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.